

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Kehamilan**

##### **1. Pengertian Kehamilan**

Kehamilan adalah kondisi yang menyenangkan karena tidak semua wanita yang sudah menikah bisa merasakan kehamilan. Akan ada perubahan yang dirasakan ibu pada masa kehamilannya seperti perubahan fisiologi, psikologi dan sosial (Kusuma, 2018).

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, Kehamilan memiliki arti sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi (implementasi). Bila dihitung dari waktu fertalisasi sampai lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Jadi, kesimpulannya kehamilan adalah bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau di luar rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi atau plasenta melalui jalan lahir. (Fatimah & Nuryaningsih, 2017).

Kehamilan dimulai dari masa ovulasi sampai partus yang lamanya 280 hari atau 40 minggu dan tidak lebih dari 300 hari atau 43 minggu. Kehamilan dibagi menjadi III- trimester yaitu : trimester I, dimulai dari konsepsi samapi tiga bulan (0-12 minggu), trimester II, dimulai dari bulan ke empat sampai bulan ke enam (13-28 minggu) sedangkan trimester III, dimulai dari bulan ke tujuh sampai bulan ke Sembilan (29-42 minggu)(Fatimah & Nuryaningsih, 2017).

## **B. Konsep Dasar Kunjungan *Antenatal Care***

### **1. Pengertian Kunjungan *Antenatal Care***

Kunjungan *antenatal care* adalah kunjungan yang dilakukan oleh ibu hamil selama kehamilannya yang merupakan upaya pencegahan dan penanggulangan adanya penyakit bahkan gangguan yang dapat membahayakan ibu dan kandungannya. (Kemenkes RI, 2020) Cakupan Pelayanan ANC terdiri dari K1 dan Cakupan K4. Cakupan K1 adalah cakupan paling pertama yang didapatkan oleh ibu hamil di pelayanan antenatal care dari tenaga kesehatan. Cakupan K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar yang ada. Kunjungan antenatal dilakukan secara berkala. Kunjungan antenatal dianggap lengkap ketika ibu mendapatkan pelayanan sesuai prosedur yaitu diberikan minimal 4 kali selama masa kehamilan dimana ketentuannya 1 kali di trimester pertama, 1 kali di trimester kedua dan 2 kali di trimester ke ketiga. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Pelayanan ANC merupakan pelayanan yang komprehensif dan berkualitas untuk ibu hamil memeriksakan kehamilannya, dimana pelayanan antenatal ini sangat penting bagi ibu hamil yaitu untuk deteksi dini masalah, penyakit/komplikasi kehamilan biasanya ditanya mengenai tanda-tanda yang terkait dengan masa kehamilan seperti muntah berlebihan, pusing, sakit kepala, berdebar-debar, cepat lelah, seak napas, keputihan yang berbau, keputihan, Gerakan janin, perilaku berubah selama kehamilan dan riwayat kekerasan terhadap perempuan. Pelayanan antenatal care juga memberikan konseling kesehatan pada ibu hamil seperti pola makan ibu hamil yang baik dan sehat, inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif selama 6 bulan, perawatan tali pusar, penggunaan alat kontrasepsi,

status imunisasi tetanus ibu hamil, dan pemberian tablet penambah darah. (Fatimah & Nuryaningsih, 2017)

## **2. Pelayanan Asuhan Standar *Antenatal Care***

Menurut (Mastiningsih, 2019) standar pelayanan *antenatal care* merupakan unsur penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi. Pelayanan asuhan standar yang diberikan di pelayanan antenatal care oleh pelayanan kesehatan minimal 14T yaitu:

### **a. Timbang Berat Badan Dan Ukur Tinggi Badan (T1)**

Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan sangatlah penting untuk ibu hamil karena menandakan keadaan ibu dan janin yang dikandung. Kenaikan berat badan normal pada waktu kehamilan adalah 0,5 kg per minggu mulai trimester dua. Kenaikan berat badan normal mencapai 12-15 kg

### **b. Tensi atau Ukur Tekanan Darah (T2)**

Mengukur tekanan darah merupakan hal yang penting dalam masa kehamilan. Tekanan darah normal pada ibu hamil yaitu 110/80mmHg-140/90mmHg, bila melebihi 140/90mmHg perlu waspada adanya preeklamsi.

### **c. Tinggi Fundus Uteri (T3)**

Pengukuran tinggi fundus uteri dilakukan setiap kali kunjungan antenatal tujuannya untuk mendeteksi pertumbuhan janin sesuai atau tidak dengan umur kehamilan. Pengukuran menggunakan pita neteran dengan cara dilengkungkan atau dipegang lurus diantara jari dengan tangan kanan keujung fundus uteri (Teknik Mc Donald, Martin 2011)

d. Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) 90 Tablet Selama Kehamilan (T4)

Tablet besi yang diberikan kepada ibu hamil sebesar 60 mg dan asam folat 500mg. tujuannya untuk upaya pencegahan anemia dan pertumbuhan otak bayi, sehingga mencegah kerusakan otak pada bayi. Setiap ibu hamil harus mendapatkan 90 tablet selama kehamilan yang diberikan sejak pertama kali pemeriksaan. Tablet sebaiknya tidak diminum bersama the atau kopi karena mengganggu penyerapan. Jika ibu hamil diduga anemia maka diberikan 2-3 tablet zat besi perhari.

e. Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (T5)

Imunisasi TT diberikan dengan tujuan mencegah tetanus pada ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Imunisasi TT sebaiknya dilakukan sebelum kehamilan 8 bulan. TT 1 diberikan sejak diketahui positif hamil dimana biasanya diberikan pada kunjungan awal ibu hamil. Jarak minimal pemberian TT1 ke TT2 minimal 4 minggu.

f. Pemeriksaan Hb (T6)

Pemeriksaan Hb dilakukan untuk mengetahui adanya anemia pada ibu hamil dan untuk mengetahui bagus atau tidaknya jaringan pengikat oksigen pada ibu hamil. Hb normal ibu hamil adalah 10,5-14.

g. Pemeriksaan VDRL (T7)

Pemeriksaan VDRL (*Veneral Disease Research Laboratory*) adalah pemeriksaan atau screening untuk mengetahui penyakit sifilis pada ibu hamil karena dapat menyebar pada janin dalam kandungan.

h. Pemeriksaan Protein Urine (T8)

Pemeriksaan protein urine dilakukan untuk ibu hamil yang dicurigai mengalami preeklamsia ringan atau berat agar nanti dapat diberikan asuhan kepada ibu hamil untuk mencegah timbulnya masalah potensial yaitu eklamsia.

i. Pemeriksaan Urine Reduksi (T9)

Pemeriksaan ini bertujuan untuk melihat glukosa dalam urine ibu.

j. Perawatan Payudara (T10)

Perawatan payudara selama kehamilan sangat penting untuk kelancaran ASI setelah melahirkan.

k. Senam Ibu Hamil (T11)

Senam hamil sangat baik untuk ibu hamil karena membuat pikiran ibu lebih positif dan merasa lebih siap menghadapi persalinan.

l. Pemberian Obat Malaria (T12)

Ibu hamil dengan malaria mempunyai resiko terkena anemia dan meninggal. WHO telah merekomendasikan tiga strategi penanggulangan malaria pada kehamilan yaitu: deteksi dini dan pengobatan malaria yang efektif, pencegahan malaria secara intermiten dengan menggunakan SP dan menggunakan kelambu berinsektisida. Pemberian obat pencegah malaria dapat dilakukan secara mingguan.

m. Pemberian Kapsul Minyak Yodium (T13)

Kapsul ini berisi kandungan 200 mg yodium dalam bentuk minyak yang dikemas berbentuk kapsul. Kapsul ini bermanfaat untuk mencegah lahirnya bayi kretin dan diberikan kepada seluruh wanita usia subur, ibu hamil dan ibu nifas.

n. Temu Wicara dan Konseling (T14)

Konseling dilakukan setiap ibu melakukan pemeriksaan antenatal care dengan melakukan memberitahu ibu cara perilaku hidup bersih dan sehat, meninjau kesehatan ibu hamil, memberitahu peran suami dan keluarga dalam masa kehamilan, tanda bahaya kehamilan, asupan gizi seimbang untuk ibu hamil, gejala penyakit menular, inisiasi menyusui dini dan KB.

### **3. Tujuan Kunjungan *Antenatal Care***

Menurut (Kementrian Kesehatan RI, 2018) ada beberapa tujuan dari kunjungan antenatal care yaitu :

- a. Mengetahui bila terdapat komplikasi kehamilan yang mungkin terjadi sejak dini
- b. Memantau kemajuan kehamilan demi memastikan kesehatan pada ibu dan tumbuh kembang janin yang dalam kandungan.
- c. Meningkatkan pertahanan kesehatan ibu dan janin
- d. Mempersiapkan proses persalinan agar bayi dapat terlahir dengan selamat serta meminimalkan trauma yang mungkin dirasakan ibu saat melakukan persalinan.
- e. Mempersiapkan ibu untuk bisa melewati masa nifas dengan baik serta memberikan ASI eksklusif pada bayinya.
- f. Mempersiapkan peran sang ibu dan keluarga untuk dapat menerima kelahiran sang buah hati agar tumbuh kembang anak menjadi baik.

### **4. Jadwal Kunjungan *Antenatal Care***

#### **a. Jadwal Kunjungan *Antenatal Care* Sebelum Pandemi.**

Pemeriksaan kehamilan atau kunjungan *antenatal care* untuk ibu hamil harus dilakukan secara rutin atau ideal untuk melihat perkembangan ibu hamil dan kandungannya dan juga bisa mencegah adanya komplikasi yang bisa dialami ibu

hamil sedini mungkin. Frekuensi kunjungan *antenatal care* yang ideal untuk ibu hamil normalnya 4 kali yaitu dengan rincian satu kali pada trimester I (0-13 minggu), satu kali pada trimester II (14-28 minggu) dan dua kali pada trimester III (29-36 minggu). (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

**b. Jadwal Kunjungan *Antenatal Care* Saat Pandemi.**

Pada masa pandemi Covid-19 Kementerian Kesehatan RI melakukan perubahan berupa perevisin jumlah kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil, dikarenakan ibu hamil merupakan resiko tinggi yang tertular Covid-19 disebabkan karena daya tahan tubuh ibu yang melemah. Oleh karena itu frekuensi kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil mengalami pembaharuan yaitu kunjungan *antenatal care* minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di trimester 1, 1 kali di trimester 2 dan 3 kali di trimester 3. (Kemenkes RI, 2020a). Pelayanan *antenatal care* yang diberikan yaitu :

**a) Kunjungan ANC ke 1 di trimester 1**

Skruining faktor resiko dilakukan oleh dokter dengan menerapkan protocol kesehatan. Jika ibu datang ke bidan pertama kali, bidan tetap melakukan pelayanan *antenatal care* seperti biasa, kemudian ibu dirujuk ke dokter untuk dilakukan skruining. Sebelum ibu hamil akan melakukan kunjungan *antenatal care* secara tatap muka, ibu harus melakukan perjanjian untuk bertemu atau teleregistrasi dengan skruining anamnesa melalui media komunikasi seperti telepon secara daring untuk mencari faktor resiko dan gejala Covid-19. Jika ibu hamil memiliki gejala Covid-19 maka ibu hamil harus melakukan swab jika tidak, ibu bisa langsung dilakukan skruining oleh dokter di FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama).

- b) Kunjungan antenatal care ke-2 di trimester 1, kunjungan ke-3 di trimester 2, kunjungan ke-4 di trimester 3, dan kunjungan ke-6 di trimester.

Pemeriksaan yang diberikan adalah tindak lanjut sesuai hasil skrining ibu hamil. Tatap muka didahulukan dengan janji peretemuan atau secara daring yaitu melalui telepon. Jika ibu hamil memiliki gejala Covid-19 maka ibu hamil harus melakukan swab jika tidak, ibu bisa langsung dilakukan skrining oleh dokter di FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama).

## **5. Lokasi Pelayanan Antenatal Care**

Menurut (Kementrian Kesehatan RI, 2018) fasilitas kesehatan yang melakukan pemeriksaan kehamilan antenatal care yaitu:

- a. Puskesmas
- b. Klinik Bersalin
- c. Rumah sakit

Pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan, perawat, dokter umum, dan juga dokter spesialis obstetric dan ginekologi (dokter kandungan).

## **C. Konsep Dasar Upaya Peningkatan Kunjungan Antenatal Care di Masa Pandemi COVID – 19**

### **1. Pengertian Upaya Peningkatan Kunjungan Antenatal Care**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peningkatan berasal dari kata dasar tingkat, peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Upaya merupakan usaha, ikhtiar ( untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya) (KBBI, 2022)



Kunjungan ANC adalah kunjungan *antenatal care* adalah kunjungan yang dilakukan oleh ibu hamil selama kehamilannya yang merupakan upaya pencegahan dan penanggulangan adanya penyakit bahkan gangguan yang dapat membahayakan ibu dan kandungannya. (Kemenkes RI, 2020)

Jadi upaya peningkatan kunjungan antenatal care adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan *antenatal care* ibu hamil selama masa kehamilannya.

## **2. Upaya yang Dilakukan Puskesmas Untuk Meningkatkan Kunjungan ANC pada Masa Pandemi**

### **a) Promosi Kesehatan**

Promosi Kesehatan adalah suatu proses yang mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan. Tujuan promosi kesehatan yaitu untuk meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat serta mewujudkan lingkungan kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut. (Nurmala dkk., 2018). Promosi kesehatan yang dilakukan di puskesmas yaitu memberikan KIE pada ibu hamil terkait pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin sesuai dengan peraturan pemerintah.

### **b) Kelas Ibu Hamil**

Kelas ibu hamil adalah suatu bentuk upaya peningkatan kunjungan dengan sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka atau via online dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan,

perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran.(Novita, 2015)

c) Kunjungan Kerumah

Kunjungan rumah adalah suatu bentuk upaya peningkatan yang dilakukan puskesmas, dengan cara mengunjungi rumah ibu hamil secara langsung (*Door to door*) untuk melihat perkembangan kehamilan ibu hamil.(Kemenkes RI, 2020a)

d) Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan petugas kesehatan adalah suatu bentuk kepedulian petugas kesehatan kepada ibu hamil. Dukungan yang baik dari petugas kesehatan akan memotivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan rutin ke puskesmas. (Novita, 2015)

e) *Telemedicine*

*Telemedicine* merupakan pemberian pelayanan kesehatan jarak jauh oleh professional kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. (Kemenkes RI, 2020)

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ANC**

Faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC antara lain yaitu:

a. Usia

Usia sangat mempengaruhi pola fikir seorang ibu hamil. Contohnya ibu yang hamil di usia produktif 20-35 tahun dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia muda. Ibu hamil di usia produktif akan mempunyai motivasi yang lebih dalam melakukan kunjungan antenatal care. (Fitriani dkk., 2019)

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan dan memiliki motivasi lebih tinggi untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu hamil yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan yang cukup menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Fitriani dkk., 2019)

c. Paritas

Paritas adalah banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami ibu. Ibu yang memiliki jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu cemas akan kehamilannya lagi sedangkan ibu yang hamil pertama kali akan lebih memperhatikan kehamilannya dan rutin melakukan kunjungan antenatal care. (Sibero dkk., 2020)